



**YOUTH DEVELOPMENT**

**Siapkan Masa Depan agar Tidak Sekadar Beli Pemain**

SETELAH penantian panjang selama 18 tahun bermain di kasta kedua, PSIM Jogja akhirnya kembali promosi ke BRI Super League musim 2025/2026 ini. Di tengah kebanggaan itu, Direktur Utama PSIM Yuliana Tasno secara progresif sudah memikirkan arah jangka panjang klub, salah satunya memperkuat program pembinaan pemain muda atau youth development.

Perempuan yang kerap disapa Ci Liana itu mengungkapkan, performa tim senior tetap menjadi prioritas utama karena keberadaan PSIM bertujuan membanggakan masyarakat DIJ. Namun di sisi lain, klub juga harus memikirkan keberlanjutan dalam pengelolaan tim muda.

"Kalau performa itu pasti

tetap nomor satu. Karena tujuannya PSIM ini memang membanggakan DIJ dan membuat masyarakatnya happy," katanya, Senin (16/3).

Namun demikian, ia menilai performa tim juga harus diimbangi dengan pengelolaan biaya yang sehat. Selama ini, banyak klub sepak bola bergantung pada pembelian pemain untuk memperkuat tim, yang menurutnya tidak selalu berkelanjutan dalam jangka panjang.

"Performa ini harus di seimbangkan dengan *cost*. Karena kalau terus-menerus ditopang dengan cara beli pemain saja, lama-lama juga tidak bisa bertahan," ujarnya.

Karena itu, Liana menilai pembangunan sistem pembinaan pemain muda



RIKY WANYU/RADAR JOGJA  
**Yuliana Tasno**

menjadi langkah penting bagi masa depan klub. Program *youth development* diharapkan dapat menjadi sumber pasokan pemain bagi tim utama PSIM di masa mendatang.

"Mau tidak mau harus tercipta *youth development*. Karena dari situ nanti bisa suplai pemain ke *first team*. Jadi kita tidak jual beli pemain terus," jelasnya.

Meski demikian, ia mengakui membangun sistem

pembinaan pemain muda bukan perkara mudah. Berbagai tantangan masih harus dihadapi, mulai dari fasilitas hingga ketersediaan lapangan latihan.

Untuk diketahui, musim ini juga PSIM memiliki tim muda Elite Pro Academy (EPA), yang terbagi di tiga kelompok usia. Yakni U-16, U-18, dan U-20.

"Ngomong itu mungkin terkesan gampang, tapi implementasinya memang tidak mudah. Saya tahu ini butuh waktu panjang, bahkan sekarang nyari lapangan saja kita masih harus sewa," ungkapnya.

Di sisi lain, Liana juga berharap keberadaan PSIM tidak hanya berdampak di dalam lapangan, tetapi

juga memberikan pengaruh positif, terutama bagi generasi muda di DIJ.

Secara garis besar, ia ingin sepak bola menjadi ruang pembinaan bagi anak-anak muda agar memiliki aktivitas positif sekaligus merjauhan mereka dari berbagai pergaulan negatif.

"Harapannya anak-anak muda di DIJ ini punya kegiatan yang baik. Mereka harus atur pola makan, pola

hidup, karena kan harus menjaga performanya sebagai atlet," tuturnya.

Selain melahirkan pemain sepak bola berkualitas, Liana berharap kehadiran PSIM juga terus menjadi kebanggaan masyarakat Jogja dan DIJ secara umum. **(iza/laz/hep)**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005